

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah mempelajari dan menganalisis Peranan Pemerintah Jepang Dalam Membangkitkan Ekonomi Jepang Pasca Kekalahan Perang Dunia II, penulis menyimpulkan bahwa meskipun Perang Dunia II dapat dikatakan melumpuhkan ekonomi Jepang secara total namun negara Jepang dapat membuktikan keberhasilannya dalam hal perekonomian. Sehingga Negara Jepang mampu bersaing dengan negara lain di dunia Internasional dalam sektor perekonomian. Perekonomian di Negara Jepang tentunya tidak lepas dari bidang perindustriannya, yang mana industri di Negara Jepang sangat mendominasi sektor perekonomian di negara tersebut. Tentunya banyak sekali hal yang harus Negara Jepang hadapi sebelum mencapai ekonomi yang lebih mandiri seperti sekarang ini sehingga Perekonomian Negara Jepang berhasil beradidaya pasca Perang Dunia II .

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan ekonomi Jepang pasca kekalahan Perang Dunia II yaitu strategi dan kebijakan pemerintah yang berhasil membuat Jepang terhindar dari keterpurukan ekonomi seperti upaya pemerintah yang memfokuskan pada pembangunan industri dengan memanfaatkan seluruh dana dalam meningkatkan fasilitas industrial, lalu Jepang memperoleh akses dalam pengembangan sumber daya energi dengan mengimpor batu bara serta minyak bermutu tinggi dalam jumlah besar, serta kesadaran pemerintah Jepang dalam membangun dan mengembangkan peralatan baru yang modern.

Lalu faktor lainnya yang meningkatkan pertumbuhan perekonomian Jepang pasca Perang Dunia II adalah sebagai berikut:

1. Industri-industri dasar berfungsi sebagai penentuan untuk modernisasi peralatan. Di antaranya 4 industri dasar (baja, tenaga listrik, tambang batu bara, dan perkapalan), investasi untuk modernisasi pada industri baja dan tenaga listrik berpengaruh besar pada industri lainnya.
2. Perluasan dari pasaran domestik memungkinkan penggunaan peralatan baru dan pendirian industri-industri baru.

3. Kemajuan pesat dalam pemakaian teknologi dari luar mempengaruhi perluasan ekspor.
4. Perbaikan teknik dalam industri yang memungkinkan pengurangan impor, seperti dalam industri petrokimia dan benang sintetis.
5. Pemerintah memainkan peran utama dalam modernisasi peralatan berupa pemberian petunjuk mengenai modernisasi industri dasar, sedangkan Bank Pembangunan Jepang menyediakan pembiayaannya. Di samping itu penurunan pajak perseroan melalui tindakan selektif sangat mendorong akumulasi modal dan modernisasi peralatan.
6. Pelatihan yang diberikan dari pemerintah Jepang dalam membangun sumber daya manusia melalui pertukaran pelajar Jepang ke Eropa dan Amerika Serikat sebagai bentuk upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja terampil.

Keberhasilan Jepang dalam industri dapat disimpulkan dalam faktor-faktor antara lain meliputi:

Pertama, strategi yang tepat dalam menghubungkan produksi dengan perdagangan dan adanya kerja sama erat antara pemerintah dan pengusaha.

Kedua, kerajinan kerja orang Jepang yang melampaui jam kerja buruh negara-negara industri lainnya. Pada tahun 1978, jumlah jam kerja buruh Jepang adalah rata-rata 2.146 jam, sedangkan di negara-negara Barat hanya 1.700-1.900 jam. Selain itu tingkat absensi di Jepang lebih rendah, yaitu pada tahun 1977 adalah 0,9 persen, sedangkan di Amerika Serikat 3,5 persen, di Jerman Barat 1,8 persen dan di Inggris 6,7 persen. Sumber dari kerajinan kerja itu adalah kebanggaan buruh pada perusahaan, solidaritas kelompok dan falsafah hidup orang Jepang.

Ketiga, adalah hasil manajemen perusahaan Jepang. Sebagai akibat dari penerapan manajemen dan kesetiaan serta kebanggaan buruh pada perusahaannya, maka kaum buruh tidak ragu-ragu dalam memberikan kontribusi kepada perusahaannya.